

KOMPOLAN JAILANIAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA MASYARAKAT

Muru'atul Afifah¹

muatuafifah@gmail.com

Rodifatul Wasilah²

rodifatulwasilah@gmail.com

Bisyarotul Hanun³

nengganund@gmail.com

Idha Suhartatik⁴

Ieda.suhartatik@gmail.com

Abstract

Madurese society is still very thick with religious values, one of which is through *kompolan* which can be a forum in increasing religious values in society, especially in Pragaan Laok village, Pragaan District, Sumenep Regency. *Kompolan jailanian* which is a routine meeting every week in this village, is packed with readings of the book of *manaqib* sheikh Abdul Qadir jailani, religious *tausiyah* and *arisan* so that this village can sacrifice every year with an *arisan* system between members of the community. The focus of this research is how the implementation of *kompolan jailanian* in improving religious values in the community and its impact on the community of Pragaan Laok village. The research method used is Qualitative descriptive analysis with interview, observation, and documentation methods. The implementation of *kompolan jailanian* in improving religious values in the community is held every Friday night after *isya'*, and the cultivation of religious values in three forms. Namely in the form of lectures, savings for *qurban* on Eid al-Adha and reading the book of *manaqib* Sheikh Abdul Qodir Jailani. And the implications of the existence of *Kompolan jailanian* for the community include: peace of mind, the desire to always get closer to Allah, a sense of kinship is increasingly intertwined, and the bond of friendship is maintained.

Keywords: religious value, *kompolan jailainian*

¹ Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

² Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

³ Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

⁴ Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

Abstrak

Masyarakat Madura masih sangat kental dengan nilai religi, salah satunya melalui kompolan yang bisa menjadi wadah dalam meningkatkan nilai religius di masyarakat, terlebih di desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Dimana Kompolan jailanian yang menjadi pertemuan rutin setiap minggunya di desa ini, dikemas dengan pembacaan kitab manaqib syeikh Abdul Qadir jailani, tausiyah keagamaan dan arisan sehingga desa ini bisa berqurban setiap tahunnya dengan sistem arisan antar anggota masyarakatnya. Fokus dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan *kompolan jailanian* dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat dan dampaknya bagi masyarakat desa Pragaan Laok. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif analisis dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan *kompolan jailanian* dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat yaitu dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah isya', dan penanaman nilai-nilai religiusnya dalam tiga bentuk. Yakni dalam bentuk ceramah, tabungan untuk berqurban di hari raya Idul Adha dan membaca kitab manaqib Syeikh Abdul Qadir Jailani. Serta implikasinya dari adanya *Kompolan jailanian* bagi masyarakat diantaranya: ketenangan jiwa, keinginan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, rasa kekerabatan semakin terjalin, dan terjaga ikatan silaturahmi.

Kata Kunci : nilai religi, kompolan jailainian

PENDAHULUAN

Peranan agama memiliki posisi penting dalam menjaga hidup dan karakter manusia. Disinilah nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan agar lebih mudah membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam⁵. Karena nilai-nilai religi dalam kehidupan manusia sangat besar manfaatnya dalam mengawal dan menata

⁵ Admin, "Macam-macam Nilai agama Islam," *JEJAK PENDIDIKAN* (blog), diakses 13 Mei 2024, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html>.

kehidupan manusia. Penataan kehidupan manusia itu demi kebaikan manusia itu sendiri. Salah satu manfaat agama bagi manusia yaitu bisa mendidik jiwa manusia menjadi tenang dan sugesti terhadap manusia agar dalam jiwa manusia tersebut tertanam sifat-sifat seperti sopan santun, rendah hati dan sebagainya.⁶

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlaq yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷ Nilai-nilai religius diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Peningkatan nilai-nilai religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya yang dilaksanakan di sekolah-sekolah saja melainkan juga di rumah dan di lingkungan sosial masyarakat.⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat penanaman nilai-nilai religius sangatlah penting karena dengan pengajaran dan pendidikan agama Islam berdampak pada terbentuknya masyarakat

⁶ Mohammad Ridwan, *WAWASAN KEISLAMAN Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan pertama (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021).

⁷ Asmaun Sahlani, *Religiusitas perguruan tinggi (potret pengembangan tradisi keagamaan di perguruan tinggi Islam)* (UIN Maliki Press, 2011).

⁸ Annisa Ulwaqidiah, "PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MASYARAKAT MELALUI PENGAJIAN KITAB RIYADUSSHALIHIN HUDA DESA CEKOK Institut Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarana (S1) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI DI PONDOK PESANTREN THORIQUH BABADAN PONOROGO" (ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).

yang berakhlak baik. Ajaran agama bukan hanya ritual saja melainkan sampai kepada aktualisasi ajaran agama dan nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Sehingga dengan meningkatkan nilai-nilai religius ini, setiap anggota masyarakat akan menjadi pribadi yang baik dan mampu berkontribusi dalam masyarakat, serta mengamalkan etika dan moral yang baik.

Salah satunya melalui kegiatan kompolan. Istilah kompolan di kalangan masyarakat Madura ini berasal dari kata *polong*, *kamrat*, *kompol* dan *kolom*.¹⁰ Kompolan merupakan tradisi keagamaan yang diisi dengan aktivitas spritualitas dan ritualitas keagamaan. Aktivitas kompolan ini menjadi media penting bagi transformasi nilai-nilai agama di masyarakat. Pada masyarakat Madura aktivitas ini berkembang pesat dan mengakar kuat, terutama di daerah pedesaan. Seperti pada masyarakat Pragaan Laok yang mengadakan *Kompolan jailanian* sejak tahun 2021. Dan masyarakat sangat antusias terhadap adanya kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah anggota yang ikut dalam *Kompolan jailanian* tersebut.

Menurut wawancara awal dengan ketua *Kompolan jailanian* di desa ini, kompolan tersebut terdiri dari 40 anggota. Anggota yang

⁹ Ahmad Hanip Muslim dan Zulbaidah, "Pemberdayaan Pendidikan Pengetahuan Dasar Dan Keagamaan Masyarakat Di Dusun Kaduheleut Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 19 (16 November 2021), <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/187>.

¹⁰ "1.-BUKU-KAMUS-INDONESIA-MADURA-IQBAL.pdf," diakses 13 Mei 2024, <https://sasing.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/1.-BUKU-KAMUS-INDONESIA-MADURA-IQBAL.pdf>.

mau menabung untuk berqurban di hari raya Idul Adha ada 10 orang, selebihnya cukup hadir saja¹¹.

Kompolan jailanian di desa ini tidak jauh berbeda dengan tradisi manaqiban yang diselenggarakan di tempat-tempat lain yakni berupa pembacaan kitab Manaqib Syeikh Abdul Qodir Jailani, wirid Qadiriyyah dan mau'idah hasanah. Namun menariknya *kompolan jailanian* ini bukan hanya sekedar membaca manaqib dan mau'idah hasanah tadi namun juga diisi dengan menabung untuk berqurban di hari raya Idul Adha.

Menariknya juga menurut observasi awal peneliti nilai-nilai religi masyarakat Pragaan Laok di Dusun Maronggi Laok tampak dalam kesehariannya dengan menjunjung tinggi nilai akhlak. Seperti contohnya masyarakat di desa ini selalu pamit disaat lewat depan rumah tetangga dan saling menghormati satu dengan yang lain. Ada juga masyarakat di desa ini yang tergolong kaya yang selalu menyantuni anak yatim. Dan mengenai nilai ibadah, banyak sekali budaya dan tradisi yang ada di desa ini yang berbentuk ritual keagamaan. Salah satunya yaitu kegiatan Istighotsah setiap bulan Asyuro dan Sofar dengan berkumpul di masjid. Dan Khatmil Qur'an di masjid setiap Jum'at manis. Termasuk didalamnya yaitu tradisi *Kompolan jailanian* setiap malam jum'at. Sehingga peneliti merasa penting mengkaji penanaman nilai-nilai religius melalui *kompolan jailanian* ini agar pembaca semakin memahami akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Zainul Kholis, "wawancara," 1 April 2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peningkatan nilai nilai religius pada masyarakat Pragaan Laok melalui kompolan Jailanian. dan peneliti memilih jenis studi fenomenologi ini dengan tujuan ingin mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup seseorang terkait penanaman nilai nilai religius pada masyarakat melalui kompolan Jailanian.¹²

Lokasi penelitian terletak di Desa Pragaan Laok Dusun Marongi Laok, dimana di Desa ini berada pada ketinggian 0-35 m dari permukaan air laut. Secara administrasi Desa Pragaan Laok terletak di Kecamatan Pragaan, kurang lebih 30 km dari Kabupaten Sumenep.

Adapun dalam pengumpulan data peneliti mewawancarai ketua dan beberapa orang yang ikut *kompolan jailanian* tersebut. Dan observasi dilakukan setiap pelaksanaan *kompolan jailanian* yakni malam jum'at untuk mengetahui secara mendalam tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kompolan jailanian. Sedangkan pedoman dokumentasi tertulis, seperti kitab yang dibaca dan rekaman beserta foto ketika *kompolan jailanian* itu berlangsung.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *kompolan jailanian* dalam meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, Cetakan Ke-3, 2021 (Bandung: Alfabeta, 2021).

Pelaksanaan *kompolan jailanian* di Desa Pragaan Laok ini dilaksanakan pada waktu malam setelah isya' setiap malam Jum'at, biasanya dilaksanakan bergantian dari satu rumah ke rumah yang lain (*tangge'en*). Menurut penuturan ketua *kompolan jailanian* di desa ini, tujuan diadakannya *kompolan jailanian* di sini bukan hanya semata mata ingin memperoleh barokah dari para wali saja namun juga supaya kompolan ini bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk semakin memperdalam ajaran Islam karena anggota yang ikut kompolan tersebut hanya orang dewasa saja, sehingga ketika kompolan tersebut berlangsung ketua kompolan mengisi ceramah keagamaan selanjutnya pembacaan manaqib. Dan ketika pembacaan manaqib selesai dilanjutkan dengan mengumpulkan tabungan uang untuk berqurban dihari raya dengan cara dipanggil satu persatu oleh sekretaris kompolan dengan besaran simpanan sebanyak 50 ribu rupiah bagi anggota yang ikut tabungan qurban tersebut. Anggota *kompolan jailanian* di tempat ini ada 40 orang namun yang yang ikut tabungan qurban hanya 10 orang, selebihnya hadir saja. Setelah tabungan qurban selesai ditutup dengan do'a, dan semua anggota diberi hidangan seadanya oleh tuan rumah sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Dari pemaparan tersebut maka penanaman nilai-nilai religius yang ada di desa ini terdapat tiga bentuk yaitu pertama dalam bentuk ceramah, kedua dalam bentuk tabungan dan yang ketiga dalam bentuk bacaan yang dibaca oleh masyarakat ketika *kompolan jailanian* berlangsung.

a) Ceramah

Ceramah adalah penyampaian informasi secara lisan didepan umum dengan tujuan memberikan nasihat dan petunjuk yang disampaikan oleh penceramah kepada hadirin dengan bersifat searah.¹³ Dalam hal ini ceramah yang sering disampaikan oleh ketua *kompolan jailanian* ditempat ini tidak terlepas dari tiga nilai pokok yakni nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Dimana nilai aqidah yang ditanamkan oleh ketua *kompolan jailanian* kepada masyarakat yaitu dengan selalu memberi nasehat kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan contohnya dengan menghimbau untuk mengerjakan sholat berjamaah. Sedangkan mengenai nilai ibadah yang ditanamkan kepada masyarakat yaitu dengan selalu mengingatkan masyarakat untuk menegakkan sholat yang lima waktu bagaimanapun keadaannya. Dan mengenai nilai akhlak yaitu dengan mengajak masyarakat untuk menyambung silaturahmi tanpa harus menunggu lebaran.

b) Tabungan Qurban

Tabungan qurban yang ada dalam *kompolan jailanian* di Dusun Maronggi Laok ini merupakan tabungan uang untuk berqurban di hari raya Idul Adha berupa sapi, namun tabungannya dalam sistem arisan. Di mana tiap minggunya anggota yang ikut terhadap tabungan tersebut harus menyetero uang kepada sekretaris kompolan sebesar 50 ribu untuk

¹³ Lunandi, A.G, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pemingbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan)*, Cet. 7 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

disimpan ke Bank oleh ketua kompolan. Dan ketika bulan dzulhijjah tiba, akan dilotre dengan mengambil dua orang. Dalam hal ini menurut Kasmir tabungan qurban adalah sebuah tabungan yang sifatnya berencana. Tabungan ini hanya dapat diambil ketika saat akan berqurban sehingga membuat nasabah disiplin dalam mempersiapkan dana untuk melakukan ibadah qurban.¹⁴

c) Membaca kitab manaqib Syekh Abdul Qadir

Bacaan yang dibaca ketika *kompolan jailanian* berlangsung adalah wirid *Qadiriyyah* dan membaca kitab manaqib, dimana isinya mengenai biografi, akhlak dan karomah Syekh Abdul Qodir Jailani sehingga masyarakat bisa mencontoh dari kearifan-kearifan yang telah dicontohkan oleh Syekh Abdul Qodir Jailani.¹⁵ Hal ini sesuai pendapat Shohibul Wafa dalam Anis Thohiroh bahwa manaqib berarti biografi yang berhubungan dengan kehidupan tokoh penting. Seperti halnya kelahirannya, keturunannya, sifatnya, guru-gurunya, serta akhlaknya. Sehingga masyarakat di Dusun maronggi Laok bisa mencontoh kearifan-kearifan yang telah dicontohkan oleh Syekh Abdul Qodir Jailani. Dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

¹⁵ Slamet Yahya, "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18, no. 1 (28 April 2020): 15–30, <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3505>.

¹⁶ Anis Thohiroh, "Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengajian Manaqib Terhadap Perilaku Berderma Ibu Rumah Tangga Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang" (Salatiga, STAIN Salatiga, 2011), 17.

2. Implikasi *kompolan jailanian* dalam peningkatan nilai-nilai religius pada masyarakat pragaan Laok

Dampak dari adanya *kompolan jailanian* bagi masyarakat pragaan Laok meliputi beberapa hal diantaranya

a) Ketenangan jiwa

Ketenangan jiwa yang dirasakan oleh masyarakat Pragaan Laok ini berupa kebebasan dari perasaan gelisah dan cemas dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Ketenangan jiwa merupakan juga kesejahteraan jiwa atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang dan tenang, bisa berfikir positif, mampu merasakan kebahagiaan hidup, bijak dalam menyikapi masalah, serta mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Karena orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah dan goncangan, adanya keserasian fungsi jiwa, dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna, dan berbahagia serta dapat menggunakan potensi yang ada semaksimal mungkin.¹⁷

b) Mendekatkan diri kepada Allah

Banyak upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Diantaranya dengan selalu bersyukur kepada Allah, bersabar dalam ikhtiar, berprasangka baik kepada Allah, bertawakal kepada Allah, termasuk di dalamnya yaitu dengan melakukan

¹⁷ Eka Sri Handayani, *KESEHATAN MENTAL (MENTAL HYGIENE)*, 1 (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2022).

amal sholeh. Dan dampak positif terhadap masyarakat Pragaan Laok dari adanya *kompolan jailanian* adalah bisa mendekatkan diri kepada Allah karena telah melakukan kesunnahan berupa berkorban di hari Raya Idul Adha. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana Abdullah yang mengatakan bahwa berkorban merupakan suatu bentuk amal ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah.¹⁸

c) Terjalin rasa kekerabatan

Rasa kekerabatan mencerminkan bahwa masyarakat di desa ini mengedepankan sikap bergaul dan bersahabat dengan siapa saja tanpa membedakan tingkatan, asal-usul dan lain-lain, dengan adanya *kompolan jailanian* yang dilakukan setiap malam jum'at dapat menjaga komunikasi horizontal diantara masyarakatnya dan memperkuat harmoni sosial, sehingga dapat membangun dan meneguhkan solidaritas sosial untuk memperkuat ketahanan masyarakat atas dasar pertalian kekerabatan dan keterikatan emosional.. menjalin dan memantapkan keterikatan suatu hubungan guna mencegah dan mengeliminasi konflik di dalam masyarakat¹⁹

d) Menjalin silaturahmi

Adanya *kompolan jailanian* di desa Pragaan Laok ini memberi dampak yang positif berupa terjalinnya silaturahmi.

¹⁸ Mulyana Abdullah, *QURBAN: WUJUD KEDEKATAN SEORANG HAMBA DENGAN TUHANNYA*, 2016.

¹⁹ Ach Shodiqil Hafil, "KOMUNIKASI AGAMA DAN BUDAYA (Studi atas Budaya Kompolan Sabellesen Berdhikir Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah di Bluto Sumenep Madura)," *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (24 Desember 2016): 161–82, <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i2.350>.

Sehingga dengan silaturahmi kepercayaan dan rasa kekeluargaan akan saling terbangun sehingga apabila salah satu pihak mengalami kesulitan maka akan dengan mudah saling membantu tanpa diminta. Karena silaturahmi menjadi tonggak yang dapat mengokohkan banyak hal, mulai dari persatuan, mata pencaharian, kasih sayang, perhatian, sehingga terciptanya kehidupan yang damai. Jika setiap individu bisa membangun silaturahmi dengan baik maka akan banyak kemudahan yang didapatkan. Oleh sebab itu wahana silaturahmi harus selalu dibangun dan dilestarikan.²⁰

KESIMPULAN

Kompolan jailanian di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep Madura ini dilaksanakan setelah isya' setiap malam Jum'at. Penanaman nilai-nilai religius melalui kompolan ini dilakukan dalam 3 bentuk yakni ceramah agama yang disampaikan ketua kompolan mengenai aqidah, ibadah dan akhlak kemudian dilanjutkan pembacaan kitab manakib tentang biografi dan kearifan-kearifan Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dan diakhiri pengumpulan tabungan kurban yang akan dilotre setiap menjelang hari raya Idul Adha.

Implikasi nilai-nilai religius baik nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak melalui kompolan Jailanian ini berdampak pada

²⁰ Istianah Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (19 Maret 2018): 199, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3143>.

masyarakatnya yang mengaku lebih tenang jiwanya dan berupaya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah seperti yang dicontohkan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, dan dengan mengikuti kompolan jailanian terjalin kekerabatan dan silaturahmi yang kuat antar masyarakat di desa Pragaan Laok.

Referensi

- "1.-BUKU-KAMUS-INDONESIA-MADURA-IQBAL.pdf." Diakses 13 Mei 2024. <https://sasing.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/1.-BUKU-KAMUS-INDONESIA-MADURA-IQBAL.pdf>.
- Abdullah, Mulyana. *QURBAN: WUJUD KEDEKATAN SEORANG HAMBAA DENGAN TUHANNYA*, 2016.
- admin. "Macam-macam Nilai agama Islam." *JEJAK PENDIDIKAN* (blog). Diakses 13 Mei 2024. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html>.
- Anis Thohiroh. "Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengajian Manaqib Terhadap Perilaku Berderma Ibu Rumah Tangga Desa Sragen, Kecamatan Tuntang, Kabupaten semarang." STAIN Salatiga, 2011.
- Asmaun Sahlan. *Religiusitas perguruan tinggi (potret pengembangan tradisi keagamaan di perguruan tinggi Islam)*. UIN Maliki Press, 2011.
- Eka Sri Handayani. *KESEHATAN MENTAL (MENTAL HYGIENE)*. 1. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2022.
- Hafil, Ach Shodiqil. "KOMUNIKASI AGAMA DAN BUDAYA (Studi atas Budaya Kompolan Sabellesen Berdhikir Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah di Bluto Sumenep Madura)." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (24

- Desember 2016): 161–82.
<https://doi.org/10.22515/balagh.v1i2.350>.
- Istianah, Istianah. “Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (19 Maret 2018): 199.
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3143>.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lunandi, A.G. *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan)*. Cet. 7. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Mohammad Ridwan. *WAWASAN KEISLAMAN Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Cetakan pertama. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021.
- Muslim, Ahmad Hanip, dan Zulbaidah. “Pemberdayaan Pendidikan Pengetahuan Dasar Dan Keagamaan Masyarakat Di Dusun Kaduheleut Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.” *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 19 (16 November 2021).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/187>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Cetakan Ke-3, 2021. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Ulwaqidiah, Annisa. “PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MASYARAKAT MELALUI PENGAJIAN KITAB RIYADUSSHALIHIN HUDA DESA CEKOK Institut Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarana (S1) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI DI PONDOK PESANTREN THORIQU L BABADAN PONOROGO.” IAIN Ponorogo, 2022.

Yahya, Slamet. "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18, no. 1 (28 April 2020): 15–30. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3505>.